



## Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) 3089-0780 |  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>  
DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i2.225>



### Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Vas Bunga dari Gelas Minuman Bekas Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan

**Mayang Permata Hakim<sup>1</sup>, Martiaz Z<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia, [mayanghakim7@gmail.com](mailto:mayanghakim7@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia, [zmartias057@gmail.com](mailto:zmartias057@gmail.com)

Corresponding Author: [mayanghakim7@gmail.com](mailto:mayanghakim7@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This study discusses how to improve vocational skills in making flower vases from used drink glasses for children with mental retardation through demonstration methods. This research uses classroom action research. This classroom action research was conducted in class X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping. The problem behind the implementation of this research was that in class X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping had learned how to make flower vases from used drink glasses, but there were students who were not skilled in making flower vases from used drink glasses. This research will be conducted in two cycles, each of which consists of: planning, implementing the action, observing and reflecting. The data collection techniques used were observation, documentation, and action tests. The results obtained by students using two cycles, student AG value in the first cycle of action is 71%, and in the second cycle obtained a value of 96%, while student LH value in cycle I is 68%, and in cycle II obtained a value of 93 %, then student MA in cycle I obtained a value of 71%, and in cycle II obtained a value of 93%. Based on the data above, the conclusion of the skill of making flower vases from used beverage glasses has increased significantly through the demonstration method.

**Keywords:** Vocational Skills, Demonstration Method, Mental Retardation

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas bagi anak tunagrahita ringan melalui metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping. Permasalahan yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah di kelas X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping sudah pernah belajar tentang bagaimana membuat vas bunga dari gelas minuman bekas akan tetapi terdapat peserta didik yang belum terampil dalam membuat vas bunga dari gelas minuman bekas tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan. Adapun hasil yang di peroleh peserta didik menggunakan dua siklus yaitu nilai AG pada tindakan siklus I yaitu 71%, dan pada siklus II memperoleh nilai 96%, sementara peserta didik LH memperoleh nilai pada siklus

I yaitu 68%, dan pada siklus II memperoleh nilai 93%, selanjutnya peserta didik MA pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71%, dan pada siklus II memperoleh nilai 93%. Berdasarkan dari data diatas, kesimpulan dari keterampilan membuat vas bunga dari gelas minuman bekas mengalami peningkatan yang signifikan melalui metode demonstrasi.

**Kata Kunci:** Keterampilan Vokasional, Metode Demonstrasi, Tunagrahita

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun bangsa Indonesia, terutama dalam membentuk generasi penerus bangsa Indonesia yang akan menentukan kesuksesan Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam rancangan pembangunan nasional, karena hanya dengan pendidikan yang baiklah yang mampu menghasilkan penerus bangsa yang kompeten, mandiri, kreatif, dan optimis.

Salah satu rancangan lembaga pendidikan Indonesia ialah membuat dan mewajibkan adanya kurikulum keterampilan vokasional agar peserta didik memiliki bekal keterampilan dan agar mengenalkan peserta didik antara teori dikelas dengan prakteknya langsung. Sehingga dengan adanya kurikulum keterampilan vokasional di SLB membuat muatan isi mata pelajaran untuk SMALB bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian, sehingga menjadi sekitar 40%–50% bidang akademik, dan sekitar 60%–50% bidang keterampilan vokasional. Jenis keterampilan vokasional yang dikembangkan, diserahkan kepada sekolah sesuai potensi daerah. Pendidikan keterampilan merupakan program pilihan yang sangat tepat untuk diberikan kepada peserta didik terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus karena pendidikan keterampilan dapat memberikan penguasaan atas suatu keterampilan atau lebih yang akan menjadi bekal hidup untuk masa depan (Jaya, 2017).

Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang dikembangkan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan potensi untuk diri sendiri (Saleh, 2017). Sedangkan menurut (Iswari, 2008) dengan adanya keterampilan vokasional maka dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk menghadapi masa sekarang yang sedang dijalani dan masa depan yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang menunjang pada penguasaan keahlian tertentu, maksudnya adalah bahwa dengan pendidikan keterampilan vokasional ini maka seseorang akan memiliki keahlian tertentu sehingga setelah lulus sekolah, keterampilan vokasional yang diperoleh di sekolah dapat digunakan untuk bekerja dan hidup secara mandiri, sehingga anak dapat menolong dirinya sendiri di masa yang akan datang menjadi lebih terampil lagi tanpa membebankan orang tuanya kelak.

Anak berkebutuhan khusus sangatlah penting diberikan pendidikan keterampilan vokasional terutama untuk anak tunagrahita yang memiliki hambatan intelektual di bawah rata-rata pada anak seusianya. Menurut (Jaya, 2017) ruang lingkup pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak tunagrahita tidak terlalu jauh berbeda dengan anak pada umumnya, hanya saja yang membedakannya adalah saat dalam pelaksanaannya harus terlebih dahulu disesuaikan dengan bakat, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik tunagrahita. Keterampilan vokasional yang dapat diberikan untuk anak tunagrahita adalah keterampilan menjahit, keterampilan bercocok tanam, dan keterampilan membuat prakarya. Keterampilan membuat prakarya bisa juga dari barang bekas, yaitu membuat kerajinan tangan dengan cara mendaur ulang barang bekas. Vas bunga adalah wadah untuk meletakan bunga, sehingga akan terlihat cantik jika vas dan bunga dipadupadankan (Bagus, 2012). Vas bunga bisa dibuat dari barang bekas, yaitu menggunakan gelas minuman bekas, siapa sangka gelas minuman bekas yang biasanya langsung dibuang oleh orang bisa dijadikan dalam membuat vas bunga yang sangat cantik dan memiliki jual beli yang tinggi di pasaran.

Dengan adanya keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas maka manfaat yang dapat dirasakan sangat banyak, seperti dapat membuka usaha sendiri yang memiliki daya jual tinggi dengan modal yang sedikit, kemudian dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan mencegah datangnya penyakit oleh sampah. Pembelajaran Keterampilan vokasional membuat vas bunga merupakan pembelajaran keterampilan vokasional yang sudah ada di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping. Saat peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas X tunagrahita SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping, dikelas tersebut sedang berlangsung pembelajaran keterampilan membuat vas bunga dari gelas minuman bekas, dalam proses pembelajarannya selama ini guru mengajar dengan cara meperlihatkan video tutorial yang ada di youtube, dimana peserta didik harus memperhatikan dengan seksama dan teliti bagaimana langkah-langkah membuat vas bunganya, dan juga sekali-kali guru membantu memperagakannya secara langsung, tetapi secara umum peserta didik lebih di fokuskan belajar membuat vas bunga dari video tutorial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping tepatnya dikelas X SMA, menurut paparan guru ada tiga orang siswa tunagrahita yang memiliki nilai keterampilan di bawah KKM, dengan jumlah total peserta didiknya sebanyak 3 orang. Tidak sampai hasil wawancara saja, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan kepada peserta didik terlebih dahulu agar mengetahui lebih pasti berapa orang peserta didik yang memiliki nilai keterampilan rendah. Evaluasi yang peneliti lakukan bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa dalam membuat vas bunga dan dapat menjadikan acuan bagi peneliti. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping KKM untuk Pelajaran keterampilan vokasional nya: 75.

Dimana jika peserta didik memperoleh nilai keterampilan diatas atau sama dengan 75 maka peserta didik tersebut sudah lulus KKM, sebaliknya jika anak hanya memperoleh nilai keterampilan kurang dari 75 maka anak tersebut perlu bimbingan dalam belajar keterampilan. Dan setelah dilakukan evaluasi keterampilan diperoleh lah hasil bahwa terdapat tiga orang peserta didik yang memiliki nilai KKM untuk pelajaran keterampilannya di bawah rata-rata dimana ketiga peserta didik tersebut hanya memperoleh nilai 36, 32, dan 29.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang penulis temui di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping tersebut peneneliti tertarik untuk mengajarkan sebuah keterampilan vokasional yaitu keterampilan membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan. Alasan penulis untuk membuat keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas adalah peneliti ingin membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran dalam membuat vas bunga dari gelas minuman bekas, sehingga tiga orang anak tunagrahita memiliki nilai keterampilan vokasionalnya di atas KKM.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Susilo, 2009) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru baik di kelas ataupun di sekolah tepat dimana guru tersebut mengajari, dengan menggunakan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Metode yang peneliti gunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan cara guru memperagakan atau guru mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari (Sudjana, 2013).

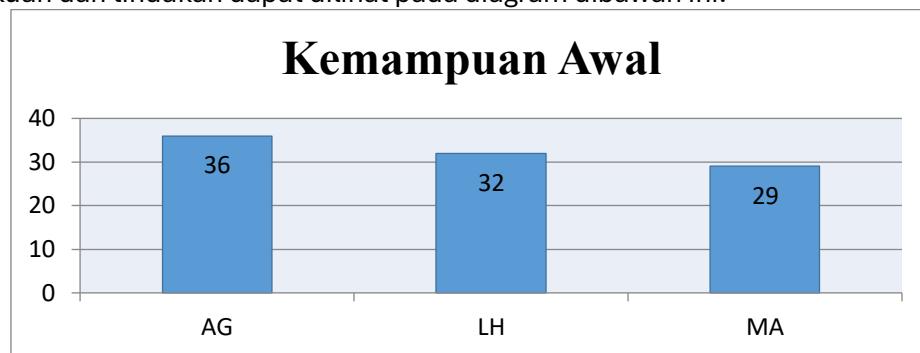
Subjek yang dijadikan penelitian merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sampel didalam penelitian. Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik tunagrahita ringan yang ada di kelas X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Kondisi awal Peserta didik

Kemampuan anak merupakan hal yang dimiliki anak sebelum diberikan perlakuan dan tindakan. Adapun nilai kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat vas bunga dari gelas minuman bekas di kelas X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping sebelum diberikan perlakuan dan tindakan dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat vas bunga dari gelas minuman bekas**

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki anak tunagrahita ringan di kelas X SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping yang berinisial AG memperoleh nilai 36%, kemudian disusul LH dengan peroleh nilai 32%, dan terakhir MA dengan perolehan nilai 29%.

Dari hasil tersebut peserta didik AG, LH, dan MA masih mengalami kesulitan dalam membuat vas bunga dari gelas minuman bekas, dimana anak sering lupa langkah-langkah proses pembuatan vas bunga dari gelas minuman bekas tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan tindakan berupa siklus I.

## 2. Siklus I

Dimana siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka dimana peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas menjadi kolaborator.

**Tabel 1. Hasil keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping Pada siklus I.**

No	Nama Siswa	Nilai	%	Tingkat Kemampuan	
				Tingkat Kemampuan	
1	AG	20	71%	Baik	
2	LH	19	68%	Cukup	
3	MA	20	71%	baik	

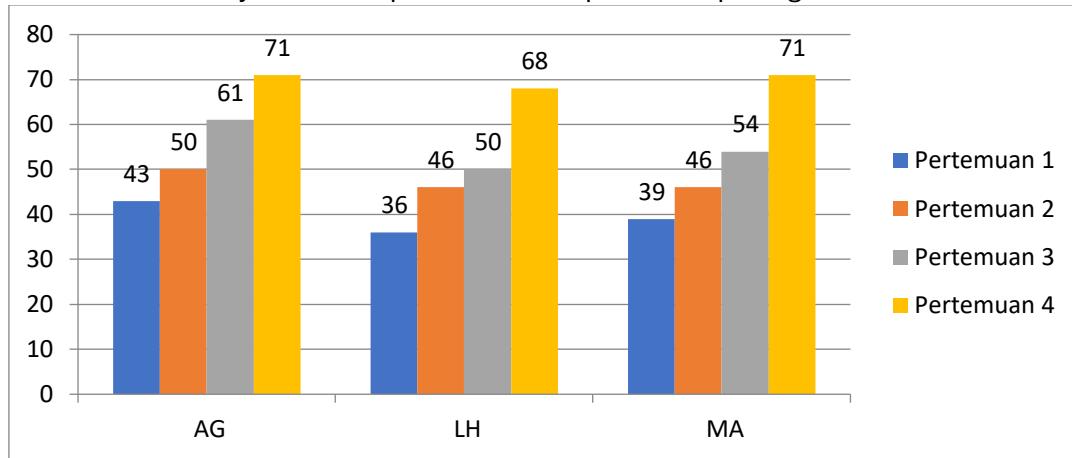
Walaupun tindakan pada pelaksanaan siklus I ini belum mencapai hasil yang optimal, namun kemampuan keterampilan vokasional anak setelah dilakukannya tindakan dan perbuatan pada siklus I ini memperlihatkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal anak sebelum diberi tindakan. Perbandingan antara kemampuan awal dengan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Nilai keterampilan awal anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan kemampuan setelah diberi tindakan di siklus I.**

No	Nama Siswa	Kemampuan Awal			Setelah Siklus I		
		Nilai	%	Kemampuan	Nilai	%	Kemampuan
1	AG	10	36%	Kurang	20	71%	Baik
2	LH	9	32%	Kurang	19	68%	Baik
3	MA	8	29%	Kurang	20	71%	Baik

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat yaitu anak AG, LH dan MA mengalami peningkatan kemampuan keterampilan vokasional dibandingkan dengan kemampuan awalnya meskipun belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil keseluruhan nilai kemampuan keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan selama dilakukannya tindakan pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 2. Grafik rekapitulasi nilai keterampilan vokasional anak siklus I.**

Dikarenakan pada siklus I hasil yang di peroleh belum maksimal, maka peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk merencanakan langkah selanjutnya agar masalah yang timbul pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

### 3. Siklus II

Tindakan yang akan dikerjakan pada siklus II adalah melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang timbul pada siklus I. Hasil kemampuan keterampilan membuat vas bunga dari gelas minuman bekas untuk anak tunagrahita menggunakan metode demonstrasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping Pada siklus II.**

No	Nama Siswa	Nilai	%	Tingkat Kemampuan	
				Tingkat Kemampuan	
1	AG	27	96%	Sangat Baik	
2	LH	26	93%	Sangat Baik	
3	MA	26	93%	Sangat Baik	

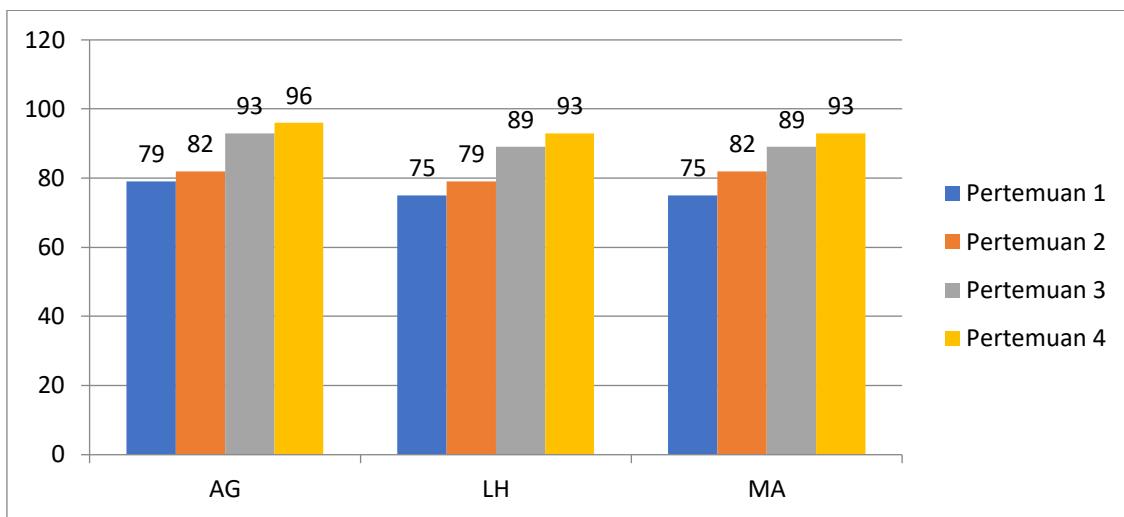
Perbandingan antara kemampuan awal dengan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Nilai kemampuan awal anak tunagrahita ringan kelas x di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan kemampuan setelah diberi tindakan di siklus II .**

No	Nama Siswa	Kemampuan Awal			Setelah Siklus II		
		Nilai	%	Kemampuan	Nilai	%	Kemampuan
1	AG	10	36%	Kurang	27	96%	Sangat Baik
2	LH	9	32%	Kurang	26	93%	Sangat Baik
3	MA	8	29%	Kurang	26	93%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pada siklus II ini peserta didik AG sudah memenuhi nilai maksimal yang ditentukan yaitu sebesar 96% dari kriteria miniman 75%, untuk peserta didik LH juga sudah memenuhi nilai maksimal yang ditentukan yaitu sebesar 93% dari kriteria miniman 75%, dan untuk peserta didik MA juga sudah memenuhi nilai maksimal yang ditentukan yaitu sebesar 93% dari kriteria miniman 75%.

Hasil keseluruhan nilai keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan selama dilakukannya tindakan pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 3. Grafik recapitulasi nilai kemampuan keterampilan Vokasional membuat vas bunga anak siklus II**

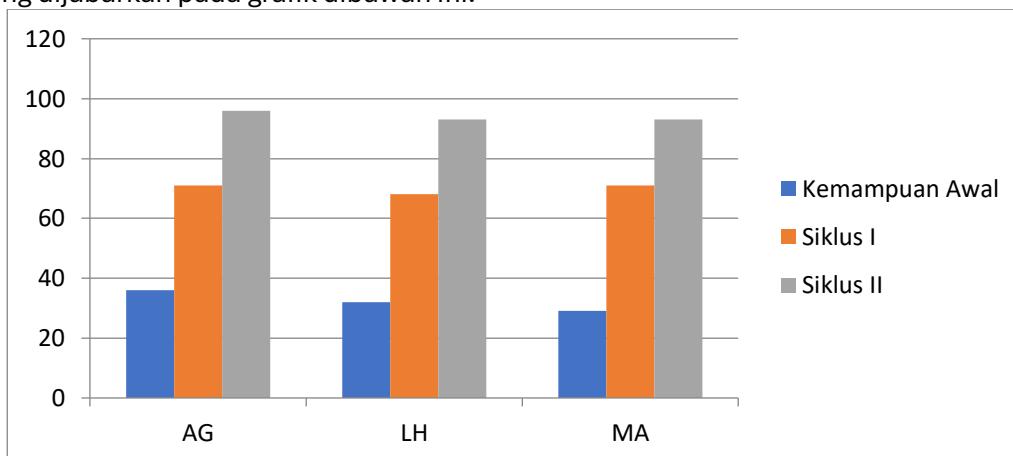
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada siklus II terjadi peningkatan meskipun belum menempai hasil yang optimal. Sehingga perbaikan tindakan pada siklus II terbukti mampu meningkatkan keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan. Hasil pencapaian peserta didik dalam penelitian ini menunjukan bahwa keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas mengalami peningkatan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi.

Data peningkatan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas dalam dua siklus dijabarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Nilai peningkatan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping.**

N o Siswa	Nama Siswa	Kemampuan Awal			Siklus I			Siklus II		
		Nilai	%	Kemampuan	Nilai	%	Kemampuan	Nilai	%	Kemampuan
1	AG	10	36%	Kurang	20	71%	Baik	27	96%	Sangat Baik
2	LH	9	32%	Kurang	19	68%	Baik	26	93%	Sangat Baik
3	MA	8	29%	Kurang	20	71%	Baik	26	93%	Sangat Baik

Hasil peningkatan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas peserta didik, dimulai dari kemampuan awal, siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II, yang dijabarkan pada grafik dibawah ini.



**Gambar 4. Grafik keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan, mulai dari kemampuan awal, siklus I, dan siklus II.**

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II keterampilan vokasional peserta didik mengalami peningkatan. Hasil dari tindakan siklus II menunjukkan nilai dari ketiga peserta didik telah melebihi nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari jawaban tentang : Bagaimana proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping? Dan Apakah keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping?

1. Proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Berdasarkan diskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapatkan hasil dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi untuk anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan baik. Semua ini terjadi karena terjadinya komunikasi yang baik antara peserta didik, peneliti, dan kolaborator, lalu hasil peningkatan keterampilan vokasional membuat vas bunga yang mengalami peningkatan.

Proses belajar mengajar dalam penelitian ini diawali dengan menjelaskan manfaat membuat vas bunga dari gelas minuman bekas, lalu peneliti memberi tahu peserta didik alat dan bahan yang digunakan dalam membuat vas bunga, lalu peneliti mendemonstrasikan cara membuat vas bunga yang benar, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk membuat vas bunga dari gelas minuman bekas dengan bimbingan dari peneliti.

2. Hasil Keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Adapun hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi setelah diberi perlakuan sebanyak dua siklus didapati hasil bahwa keterampilan vokasional peserta didik meningkat.

Hasil dari dilakukannya tindakan sebanyak 2 siklus, peserta didik AG memperoleh nilai sebanyak 27 dengan persentase 96%, kemudian peserta didik LH memperoleh nilai sebesar 26 dengan persentase 93%, dan selanjutnya peserta didik MA memperoleh nilai sebesar 26 dengan persentase 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi dapat ditingkatkan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tugas data yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping, yang mana penelitiannya dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, empat kali pertemuan pada siklus I dan empat kali pertemuan di siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat vas bunga bagi anak tunagrahita ringan di kelas X di SLB Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik di setiap siklusnya. Nilai yang diperoleh peserta didik AG pada tindakan siklus I yaitu 71%, dan pada siklus II memperoleh nilai 96%, sementara peserta didik LH memperoleh nilai pada siklus I yaitu 68%, dan pada siklus II memperoleh nilai 93%, selanjutnya peserta didik MA pada siklus I memperoleh nilai sebesar 71%, dan pada siklus II memperoleh nilai 93%. Dikarenakan pada hasil tindakan siklus II ketiga peserta didik sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75, maka tindakan di berhentikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya memberikan bimbingan secara intensif dan secara berkelanjutan kepada peserta didik agar keterampilan vokasional membuat vas bunga peserta didik dapat meningkat.
  - b. Karena adanya peningkatan keterampilan vokasional membuat vas bunga dari gelas minuman bekas melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan, sehingga dapat menjadikan motivasi dan penambah wawasan bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap ke peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan juga melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan vokasional bagi peserta didik.

## REFERENSI

- Bagus, D. (2012). *Kreasi Membuat Vas Bunga*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Daluba, & EkeyiNoah. (2013). Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World Journal of Education*, 3.
- Desni, H., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. padang: UNP Press.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*. Makssar: fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Kemis. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Presada.
- Maria, & Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Padang: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Mukhtar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purnomo, B. H. (2011). Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Ramadhan, N. (2017). The Implementation of Demonstration Method to Increase Students' Ability in Operating Multiple Numbers by using Concrete Object. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 34.
- Saleh, I. (2017). *Peningkatan Kompetensi Melalui Program Keterampilan Vokasional di SLB-B YPALB Karanganyar*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.